PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU SDN 02 TULUNGREJO BANYUWANGI

Ari Fitri Ciptaning Aji
PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ariaji1@mhs.unesa.ac.id)

Julianto
PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (julianto@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara tes. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I didapat ketuntasan klasikal sebesar 67,5% dengan rata-rata 72,97, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 83,7% dengan rata-rata sebesar 81,08. Aktivitas siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I rata-rata ketercapaian sebesar 73,65%, sedangkan pada siklus II rata-rata ketercapaian sebesar 88,25. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru. Pada siklus I rata-rata ketercapaian sebesar 76,45%, sedangkan pada siklus II rata-rata ketercapaian sebesar 86,9%. Dapat dinyatakan jika penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi
Kata Kunci : Model, STAD, dan Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this research is to describe students ' learning outcomes by implementing the STAD learning model. This research uses the method of class action research that uses data collection techniques by test. Student learning results have increased over two cycles. In cycle 1, got the classical academic completeness of 67.5% with an average of 72.97, while in cycle 2 the classical academic completeness reached 83.7% with an average of 81.08. Student activity has increased over two cycles. On the cycle 1, average of achievement amounted to 73.65%, while on the average II cycle of achievement of 88.25. Improvements also occur in teacher activity. On the cycle 1, average of achievement amounted to 76.45%, while on the average II cycle of achievement by 86.9%. It can be expressed if the implementation of the learning model STAD can improve student learning results Grade IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi.
Keyword : *Model, STAD, and Learning Result*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam menciptakan bangsa menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat menciptakan tatanan hidup yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia dilakukan secara sadar dan terencana dengan pembelajaran yang harusnya lebih baik. Pembelajaran terdiri dari beberapa aspek kegiatan manusia yang saling berhubungan. Pembelajaran dalam arti yang simpel yaitu sebagai produk interaksi yang berkelanjutan dan berdampak pada proses pengembangan dan pengalaman hidup seseorang dan harus dilakukan dengan baik. Menurut Prosser (dalam Musfiqon, 2012:6) pembelajaran yang baik yaitu membawa siswa pada pemahaman. Pembelajaran memegang peran penting dalam menggapai masa depan yang baik pula. Proses pembelajaran akan membuat orang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Saat ini diperlukan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam prosesnya, guna membuat siswa tersebut mampu mengembangkan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan serta memberikan pengalaman baru pada siswa agar bisa mencapai tujuan secara optimal. Dalam pembelajaran aktif guru akan menjadi fasilitator, dalam hal ini arahan dan bimbingan lebih banyak terlihat, serta mengatur jalannya pembelajaran. Sedangkan siswa akan terlihat aktif dalam pembelajaran. Dalam mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif diperlukan berbagai komponen seperti strategi, metode, model, media, dan alat bantu pembelajaran yang sesuai.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pembaruan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran yang dirancang saling berkaitan dan saling mendukung antar kompetensi antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena dalam penerapannnya mengharuskan siswa untuk lebih aktif, maka guru harus mengembangkan kemampuan dan keahliannya dalam pengelolaan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Materi yang digunakan dalam kurikulum ini harus dikaitkan dengan kondisi lingkungan dan pengalaman siswa agar siswa lebih mudah memahaminya. Karena itu guru juga perlu menyusun

strategi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi pada kelas IV, diketahui bahwa terdapat adanya kendala yang terjadi pada waktu berlangsungnya pembelajaran. Terlihat guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan model pembelajaran secara langsung. Hal itu membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa merasa bosan. Akibatnya terlihat dari respon siswa yang masih kesulitan memahami materi pelajaran dan tidak ada respondari siswa pada saat guru memberikan pertanyaan. Pembelajaran yang monoton dan kurang berkesan terhadap siswa yang diterapkan oleh guru juga menyebabkan siswa menjadi kurang berkonsentrasi, kondisi kelas yang tidak kondusif seperti siswa ramai sendiri, menggangu temannya, dan sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan yang jelas. Sehingga pada jalannya proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan kurang bersemangat yang mana tidak sesuai dengan hakikat kurikulum 2013 yang mana siswa akan dituntut agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut bisa dikatakan kurang efektif dan tidak maksimal dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi sejumlah 37 siswa, terdapat 16 siswa atau sebanyak 43,3% menunjukan hasil belajar diatas KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar), sedangkan 21 siswa atau sebanyak 56,7% menunjukan hasil belajar belum mencapai KKB (≥ 75). Berdasasrkan hal tersebut mengindikasikan hasil belajar siswa tergolong rendah dan memerlukan adanya upaya perbaikan.

Berdasarkan penjelasan pada permasalahan tersebut, penerapan model yang pembelajaran yang efektif dan inovatif dirasa sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran. Dengan penerapan model yang efektif dan inovatif, harapannya guru bisa lebih kreatif membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif. Menerapkan model pembelajaran merupakan hal penting untuk menarik perhatian siswa, membuat berbagai kegiatan yang menyenangkan dengan bebagai variasi kegiatan didalamnya agar siswa dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran STAD menurut Slavin (2015:143) merupakan model yang paling baik untuk para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif karena model yang sederhana dan mudah dalam penerapannya sehingga dapat memacu keaktifan dan kerja sama diantara siswa. Model STAD yang paling penting adalah melibatkan aktivitas siswa yang pembelajarannya berunsur kuis pada tes terakhir. Aktivitas belajar dengan model STAD akan membuat suasana belajar siswa lebih semangat dengan adanya persaingan sehat antar kelompok.

Dari hasil uraian di atas maka dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi".

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan pengajar guna memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran dan diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Arikunto (2013:130) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan pencermatan berupa tindakan yang disengaja untuk memunculkan masalah dalam pembelajaran yang ada di kelas. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu kinerjanya melalui refleksi diri sehingga dapat menemukan solusi pemecahan masalah kemudian memberikan dampak positif dan menemukan sebuah inovasi perbaikan terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi dikarenakan permasalahan pada pembelajaran tema 6 Cita-citaku materi siklus hidup hewan pada kelas IV. Pemilihan lokasi tersebut dilandasi beberapa faktor diantaranya rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi dalam pembelajaran IPA, mendapatkan izin dari kepala SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi, gurunya bersifat terbuka dan bersedia untuk diajak berkolaborasi, dan juga adanya keinginan dari pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran di SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi.

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi dan seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 37 siswa. Pertimbangan penelitian mengambil sasaran tersebut berdasarkan pengamatan dan observasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi yang diketahui adanya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKB yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Selain itu, aktivitas dari banyaknya siswa yang ramai dan suasana kelas tidak kondusif dalam proses pembelajaran, siswa malas dalam menyelesakan pekerjaan dan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, dan kurangnya keaktifan siswa dan respon siswa pada saat tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Prosedur Penelitian

Prosedur peneliatan dibagi menjadi dua yaitu observasi awal dan prosedur pelaksanaan. (1) Observasi dilakukan sebagai bentuk tahap awal dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari awal sampai akhir pembelajaran, peneliti akan mengamati aktivitas siswa dan guru serta mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. (2) Menurut Arikunto (2013:131) prosedur pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap aturan penelitian tindakan kelas, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data yang dijadikan dasar suatu kajian dan kesimpulan. Data disesuaikan dengan kebutuhan dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yaitu: data hasil belajar, data aktivitas siswa, dan data aktivitas guru.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. (1) Data tes digunakan dengan melaksanakan penilaian terhadap materi IPA pada tema 6 Cita-citaku materi siklus hidup hewan menggunakan model pembelajaran STAD yang diberikan secara individu kepada siswa. (2) Obeservasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran pada materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPA. Arikunto (2013:272) mengatakan metode observasi akan terlaksana dengan baik jika instrumen dalam pelaksanaannya dilengkapi menggunakan susunan format yang berisikan aktivitas yang terjadi dalam prosesnya. Pada penelitian ini menggunakan tanda cheklist (√) untuk mengisi keterlaksanaan pada lembar observasi siswa dan guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data-data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara atau kegiatan lainnya, sehingga data dapat terorganisir dan dapat ditarik kesimpulan

Pada analisis data hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{skor\ maksimal}$$

(Djamarah, 2005:97)

Keterangan:

80 – 100 = Sangat tinggi
66 – 79 = Tinggi
55 – 65 = Sedang
40 – 55 = Rendah
< 40 = Sangat rendah

Selanjutnya ditentutakan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ untas\ belajar}{\sum siswa}\ x\ 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

No.	Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
1	<20%	Sangat rendah
2	21-39%	Rendah
3	40-59%	Sedang
4	60-79%	Tinggi
5	>80%	Sangat tinggi

Untuk memperoleh nilai aktivitas siswa dan guru maka data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

(Indarti, 2008:26)

Keterangan:

F = banyaknya aktivitas guru yang muncul
N = jumlah aktivitas keseluruhan
P = presentase frekuensi kejadian yang muncul

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No.	Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
1	0% - 54%	Kurang
2	55% - 69%	Cukup
3	70% - 84%	Baik
4	85% - 100%	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi dan dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus I dan siklus II terdapat tindakan pembelajaran yang diuraikan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan tahap refleksi.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian

- Menganalisis Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar yang akan digunakan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan diteliti.

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  Peneliti melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang disesuaikan dengan beberapa komponen RPP.
- Membuat LKPD dan Kunci Jawaban
  Lembar kegiatan peserta didik disusun untuk digunakan siswa ketika siswa berkelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menyusun Perangkat Pembelajaran
- Membuat Kisi – kisi Lembar Evaluasi
  Sebelum membuat lembar evaluasi terlebih dahulu dibuat sebuah kisi – kisi. Pembuatan kisi – kisi dilakukan dengan mempertimbangkan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kisi – kisi yang dibuat meliputi soal pilihan dan uraian.
- Membuat Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi
  Lembar evaluasi dibuat berdasarkan dari kisi – kisi yang telah dirancang sebelumnya. Pembuatan lembar evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui ukuranpemahaman siswa terhadap materi yang telah didapatkan.
- Menyiapkan Media
- Membuat Instrumen Penelitian Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru
  Instrumen dibuat untuk meneliti bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 – 08.45 WIB. Kegiatan pelaksanaan diawali pada saat guru mengucap salam, absensi kehadiran siswa, dan meminta satu siswa sebagai perwakilan untuk memimpin berdo'a. Kemudian dilakukan beberapa tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memulai pembelajaran IPA dengan menjelaskan materi siklus hidup hewan dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna degan diiringi dengan tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa. Guru memberikan informasi tentang aturan tes atau kuis secara individu. Kemudian mengorganisir setiap siswa dalam pembentukan kelompok yang terbentuk dari 4-5 anggota. Dilanjutkan dengan membagikan LKPD kepada siswa dan meminta untuk aktif dalam berdiskusi dengan anggota yang lain dalam kelompok. Guru membimbing siswa dalam presentasi hasil tukar pikiran dalam kelompok di depan kelas. Setelah semua perwakilan kelompok sudah mempresentasikan hasilnya, guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk aktif bersama-sama menyimpulkan materi, dan dilanjutkan untuk menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi, berdoa dan mengucap salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 – 08.45 WIB.

Kegiatan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu dengan cara melakukan kegiatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran materi siklus hidup hewan. Seperti pertemuan pertama, kegiatan pelaksanaan diawali pengucapan salam dari guru, absensi siswa, dan meminta satu siswa sebagai perwakilan untuk memimpin teman-temanya untuk berdo'a. Kemudian melakukan beberapa tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru memulai kegiatan inti dengan meminta siswa agar berkumpul kembali dengan kelompok masing-masing yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi siklus hidup hewan. Selanjutnya guru memberi informasi kepada siswa bahwa akan dilakukan tes dengan cara mengadakan kuis secara individu. Guru mengacak tempat duduk siswa agar tidak saling berdiskusi ataupun melakukan kerja sama antar siswa. Guru membacakan aturan dari kuis yang akan dilakukan. Selama proses kuis berlangsung guru berkeliling pada setiap meja untuk mengawasi setiap siswa jika ada kecurangan. Setelah kuis selesai dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari kuis yang telah dilaksanakan.

Guru membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa. Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui ukuran pemahaman siswa dari materi yang sudah mereka pelajari. Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Pada saat siswa mengerjakan lembar evaluasi guru melakukan penghitungan skor yang didapatkan siswa dari kuis yang telah dilakukan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakannya. Setelah semua siswa mengumpulkan hasil kerjanya, guru mengumumkan pemenang dari

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kuis yang telah dilakukan sebelumnya. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada semua kelompok yang bertujuan untuk memotivasi dan memberikan pengakuan atas kerjasama mereka dalam kelompok maupun secara individu. Guru juga memberikan reward terhadap individu yang mendapatkan skor terbanyak agar siswa merasa dihargai atas kerja kerasnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran yang sudah dilakukan dengan meminta perwakilan siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV, dan teman sejawat pada kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara intensif dan dengan seksama pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi.

Pengamat berperan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan dilakukan secara seksama. Hasil pengamatan yang memuat katerlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran dan dilengkapi panduan penskoran masing-masing aspek yaitu skor (4) untuk kriteria sangat baik, (3) baik, (2) cukup, dan (1) kurang.

Data hasil belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa}\ x\ 100\%$$
$$= \frac{25}{37}\ x\ 100\% = 67{,}5\%$$

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa yang tertera di atas, dari keseluruhan siswa yakni dari 37 siswa terdapat 25 siswa yang tuntas belajar dan 12 siswa yang tidak tuntas belajar, jika dipresentasekan diperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 67,5% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 32,5%. Apabila dikategorikan menurut kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka skor persentase tersebut masuk dalam katagori tinggi.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pada siklus I dapat dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ≥80%. Oleh karena itu perlu diadakan pengulangan siklus yang bertujuan untuk perbaikan dari adanya beberapa kendala yang ada pada siklus I yang menyebabkan tidak memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti.

Ketuntasan belajar siswa disajikan pada Diagram 1. di bawah ini:

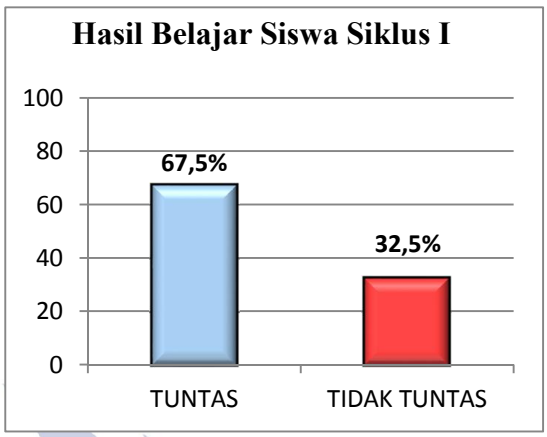

Diagram 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Keterlaksanaan:

$$\boldsymbol{P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%}$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan
N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

Ketercapaian:

$$\boldsymbol{Nilai\ ketercapaian = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%}$$

Data aktivitas siswa

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1, hasil pengamatan aktivitas siswa mendapatkan persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk keberhasilan sebesar 70,8%. Perolehan ketercapaian tersebut masih dalam kriteria baik

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat mendapatkan persentase keberhasilan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk keberhasilan sebesar 76,5%. Perolehan ketercapaian tersebut masih dalam kriteria baik

Keterlaksanaan dan ketercapaian pada siklus I dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Keterlaksanaan\ siklus\ I$$
$$= \frac{keterlaksanaan\ P1 + keterlaksanaan\ P2}{2}$$
$$= \frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

UNESA Universitas Negeri Surabaya

$$Ketercapaian\ siklus\ I = \frac{ketercapaian\ P1 + ketercapaian\ P2}{2}$$
$$= \frac{70{,}8 + 76{,}5}{2} = 73{,}65\%$$

Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapat presentase keterlaksanaan sebesar 100% dan merupakan masuk sebagai kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 73,65% . perolehan ketercapaian tersebut sudah dalam kriteria baik dari hasil pengamatan. Ketercapaian aktivitas siswa yang telah diukur pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥80%. Ketercapian aktivitas siswa pada siklus I menunjukan bahwa harus ada perbaikan yang perlu dilakukakan pada pengulangan siklus yang selanjutnya.

Data aktivitas guru

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1, hasil pengamatan aktivitas guru mendapat persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 76%. Perolehan ketercapaian tersebut masih dalam kriteria baik.

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, hasil pengamatan aktivitas guru mendapat persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 76,9%. Perolehan ketercapaian tersebut masih dalam kriteria baik.

Keterlaksanaan dan ketercapaian pada siklus I dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Keterlaksanaan\ siklus\ I = \frac{keterlaksanaan\ \ P1 + keterlaksanaan\ P\ 2}{2}$$
$$= \frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

$$Ketercapaian\ siklus\ I = \frac{ketercapaian\ P1 + ketercapaian\ P2}{2}$$
$$= \frac{76 + 76{,}9}{2} = 76{,}45\%$$

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapat presentase keterlaksanaan sebesar 100% dan merupakan dalam kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 76,45%. Perolehan ketercapaian tersebut sudah dalam kriteria baik dari hasil pengamatan, namun ketercapaian aktivitas guru yang telah diukur pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥80%. Ketercapian aktivitas guru perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

Data yang telah didapatkan pada siklus I dikumpulkan kemudian dilakukan analisis. Selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap hasil analisis tersebut untuk mengetahui hasil tindakan dan perlakuan yang telah diberikan yaitu melalui hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat kendala-kendala yang muncul diantaranya:

- Guru belum menyebutkan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- Guru masih kurang tegas dalam mengkondisikan siswa pada saat pembagian kelompok sehingga siswa sulit di atur dalam pembagian kelompok.
- Guru masih kurang tegas dalam mengkondisikan siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dari LKPD yang telah dikerjakan seperti siswa kurang menanggapinya dan kelompok yang sedang presentasi seperti diacuhkan.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, adapun upaya untuk perbaikan dari adanya beberapa kendala yang ada pada pembelajaran selanjutnya agar lebih memberikan hasil yang lebih maksimal maka guru diharapkan dapat memperhatikan hal-hal berikut:

- Guru harus lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang lantang dan jelas sehingga siswa memahami apa yang akan mereka pelajari.
- Guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan siswa pada saat pembagian kelompok dengan intruksi yang jelas sehingga siswa lebih mudah diatur dalam pembagian kelompok.
- Guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil dari LKPD yang telah dikerjakan dengan mengajak siswa untuk menanggapinya.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan melalui beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II diantaranya sebagai berikut:

- Menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD

  Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan diteliti.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  Peneliti melakukan RPP dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang disesuaikan dengan beberapa komponen RPP.
- Membuat LKPD dan Kunci Jawaban
  Lembar kegiatan peserta didik disusun untuk digunakan siswa ketika siswa berkelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Membuat Kisi – kisi Lembar Evaluasi
  Sebelum membuat lembar evaluasi terlebih dahulu dibuat sebuah kisi – kisi. Pembuatan kisi – kisi dilakukan dengan mempertimbangkan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kisi – kisi yang dibuat meliputi soal pilihan dan uraian.
- Membuat Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi
  Lembar evaluasi dibuat berdasarkan dari kisi – kisi yang telah dirancang sebelumnya. Pembuatan lembar evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah didapatkan.
- Menyiapkan Media
- Membuat Instrumen Penelitian Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru
  Instrumen dibuat untuk meneliti bagaimana aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD.

Tahap Pelaksanaan

- Pertemuan Pertama

  Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 – 09.15 WIB. Kegiatan pelaksanaan diawali pada saat guru mengucap salam, absensi kehadiran siswa,, dan meminta satu siswa sebagai perwakilan untuk memimpin berdo'a. Kemudian melakukan beberapa tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Setelah itu guru memulai pembelajaran IPA dengan menjelaskan materi siklus hidup hewan dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dengan diiringi tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa. Guru menginformasikan tentang aturan-aturan kuis yang akan dilakukan. Kemudian mengorganisir setiap siswa dalam pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Dilanjutkan dengan membagikan LKPD kepada siswa dan meminta untuk berdiskusi dengan anggota yang lain. Guru membimbing siswa dalam presentasi hasil tukar pikiran didepan kelas. Setelah semua perwakilan kelompok sudah mempresentasikan hasilnya, guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari lalu dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dan memberikan motivasi, berdoa dan mengucap salam.

- Pertemuan Kedua

  Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 – 09.15 WIB.

  Kegiatan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu dengan cara melakukan kegiatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran materi siklus hidup hewan. Seperti pertemuan pertama, kegiatan pelaksanaan diawali dengan guru mengucap salam, mengabsen kehadiran siswa, dan meminta seorang siswa sebagai perwakilan untuk memimpin berdo'a. Kemudian melakukan beberapa tanya jawab yang berhubungan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

  Guru memulai kegiatan inti dengan meminta siswa agar berkumpul kembali dengan kelompoknya masing-masing yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi siklus hidup hewan. Selanjutnya guru memberi informasi kepada siswa bahwa akan dilakukan tes dengan cara pengerjaan kuis secara individu. Guru mengacak tempat duduk siswa agar tidak saling berdiskusi ataupun melakukan kerja sama antar siswa. Guru membacakan aturan dari kuis yang akan dilakukan. Selama proses kuis berlangsung guru berkeliling pada setiap meja untuk mengawasi setiap siswa jika ada kecurangan. Setelah kuis selesai dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dari kuis yang telah dilaksanakan.

  Guru membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa. Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui ukuran pemahaman siswa dari materi yang telah didapatkan. Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Pada saat siswa mengerjakan lembar evaluasi guru melakukan penghitungan skor yang didapatkan siswa dari kuis yang telah dilakukan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa mengumpulkannya, guru mengumumkan pemenang dari kuis yang telah dilakukan sebelumnya. Guru memberikan reward kepada semua kelompok. Guru juga memberikan reward atau penghargaan terhadap individu yang mendapatkan skor terbanyak. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan meminta perwakilan siswa untuk memimpin berdoa teman-temannya lalu mengucap salam.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV dan teman sejawat pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan mengamati secara intensif dan seksama pada pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi.

Pengamat mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dilakukan secara seksama. Hasil pengamatan yang memuat katerlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran dan dilengkapi panduan penskoran masing-masing aspek yaitu skor (4) untuk kriteria sangat baik, (3) baik, (2) cukup, dan (1) kurang.

Data hasil belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa}\ x\ 100\%$$
$$= \frac{31}{37}\ x\ 100\% = 83{,}7\%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, dari keseluruhan siswa diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 83,7% dan yang belum tuntas sebesar 16,3%. Menurut kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka skor presentase tersebut termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pada siklus II dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu ≥ 80%.

Ketuntasan belajar siswa disajikan pada Diagram 2. di bawah ini:

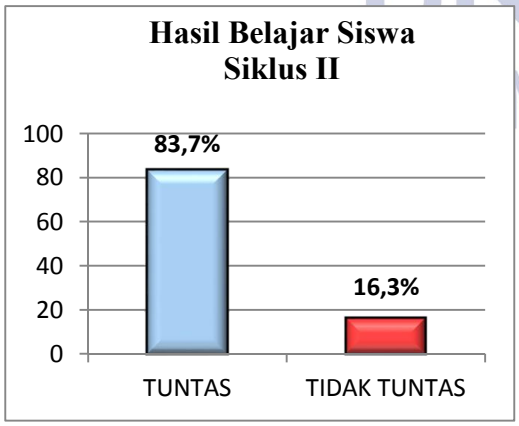

Diagram 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Data aktivitas siswa

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1, hasil pengamatan aktivitas siswa mendapatkan persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk keberhasilan sebesar 87,5%. Perolehan ketercapaian tersebut masih dalam kriteria sangat baik.

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat mendapatkan persentase keberhasilan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk keberhasilan sebesar 89%. Perolehan ketercapaian tersebut masih dalam kriteria sangat baik.

Keterlaksanaan dan ketercapaian pada siklus II dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Keterlaksanaan\ siklus\ II$$
$$= \frac{keterlaksanaan\ P1 + keterlaksanaan\ P2}{2}$$
$$= \frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$
$$Ketercapaian\ siklus\ II$$
$$= \frac{ketercapaian\ P1 + ketercapaian\ P2}{2}$$
$$= \frac{87{,}5 + 89}{2} = 88{,}25\%$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai 100%. Keterlaksanaan ini mendapat kriteria sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Sedangkan untuk ketercapaian memperoleh sebesar 88,25% dengan kriteria sangat baik dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk siklus II kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu ≥ 80%.

Data aktivitas guru

Pertemuan 1

Pada pertemuan 1, hasil pengamatan aktivitas guru mendapat persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 85,4%. Perolehan ketercapaian tersebut sudah masuk dalam kriteria sangat baik.

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, hasil pengamatan aktivitas guru mendapat persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 88,4%. Perolehan ketercapaian tersebut sudah masuk dalam kriteria sangat baik.

Keterlaksanaan dan ketercapaian pada siklus II dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Keterlaksanaan\ siklus\ II = \frac{keterlaksanaan\ \ P1 + keterlaksanaan\ P\ 2}{2} = \frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

$$Ketercapaian\ siklus\ II = \frac{ketercapaian\ P1 + ketercapaian\ P2}{2} = \frac{85{,}4 + 88{,}4}{2} = 86{,}9\%$$

Dari hasil tersebut keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai 100%. Keterlaksanaan ini mendapat kriteria sangat baik dan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Sedangkan untuk ketercapaian memperoleh sebesar 86,9 dengan kriteria yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk siklus II pertemuan 2 kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Tahap Refleksi

Dari tahap refleksi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat data dari hasil belajar, aktivitas siswa, dan aktivitas guru yang didapatkan mengalami sebuah peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan siklus I. Dan hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti yaitu ≥80%. Karena Indikator pembelajaran sudah tercapai pada penerapan siklus II, maka tahap pengulangan siklus dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menyajikan data yang telah dikumpulkan diantaranya yaitu data hasil belajar, data aktivitas siswa, dan data aktivitas guru. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil penelitian menunjukkan aktifitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA) materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yaitu diketahui mengalami sebuah peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil dari siklus tersebut ditinjau dari keterlaksanaan maupun ketercapaian..

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku dengan menerapkan model pembelajaran STAD, peneliti menggunakan lembar evaluasi yang disajikan pada saat akhir pertemuan kedua. Setelah dianalisa, hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa kendala maupun kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah diatasi pada siklus II.

Tabel 3.
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II
	67,5%	83,7%

Hasil belajar merupakan perolehan pemahaman siswa yang baru didapatkan setelah melalui pengalaman pengalaman yang baru pula pada proses pembelajaran (Sudjana, 2012:22). Hal ini ditunjukan dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I ketuntasan klasikal belajar mencapai 67,5%. Tes hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 83,7%, dari hasil tersebut peneliti menyatakan bahwa penelitian pada siklus II sudah berhasil karena telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai indikator penilaian yaitu ≥80%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 72,97 meningkat pada siklus II menjadi 81,08. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil karena sudah selesai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata siswa ≥75 bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal ≥80%.

Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil analisa pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran STAD di kelas IV materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah diperbaiki pada saat pelaksanaan siklus II.

Tabel 4.
Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
	73,65%	88,25%

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan tabel tersebut diketahui terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian dapat dikatakan belum berhasil karena memeroleh persentase sebesar 73,65% atau dalam kriteria baik dan target yang ditentukan peneliti yaitu ≥ 80%. Sedangkan pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 88,25% atau dalam kriteria sangat baik. Maka penelitian dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu ≥ 80% .

Aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran STAD di kelas IV materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Tabel 5.
Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
	76,45%	86,9%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, penelitian dapat dikatakan belum berhasil karena memeroleh persentase sebesar 76,45% atau dalam kriteria baik dan belum memenuhi target yang ditentukan peneliti yaitu ≥80%. Sedangkan pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 86,9% atau dalam kriteria sangat baik. Maka penelitian dapat dinyatakan berhasil karena telah memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu ≥ 80% .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran STAD untuk meingkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku di SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa diantaranya: 1) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD yang diterapkan pada materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku. Hal tersebut dapat dilihat melalui daftar nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi di akhir siklus. Terbukti persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 67,5% dan mengalami peningkatan di siklus II, yaitu mencapai 83,7%. 2) Aktivitas siswa saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku di SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi telah mengalami peningkatan. Terbukti dari persentase aktivitas siswa yang terdapat pada lembar observasi yang menyatakan bahwa, pada siklus I mencapai 73,65% dan pada siklus II mencapai 88,25%. 3) Aktivitas guru saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV materi siklus hidup hewan di SDN 02 Tulungrejo Banyuwangi telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru. Persentase hasil aktivitas guru pada siklus I sebanyak 76,45% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 86,9%.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan mencangkup aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran STAD yang diterapkan pada materi siklus hidup hewan tema Cita-citaku, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Model pembelajaran STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan materi yang cocok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. 2) Pada proses belajar mengajar berlangsung, guru hendaknya mengajak siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran lebih bermakna. 3) Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam pengelola kelas, yaitu dalam usaha menekan tingkat kejenuhan siswa, membagi perhatian kepada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, serta mampu membagi waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA

Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.

Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teory Rise dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya